TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1855

PENERAPAN MODEL PBL (PROBLEM BASED LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS V DI SDN 48 CAKRANEGARA

Dian Islamiati[1], Rukmana Asti[2], Amrullah[3]
Universitas Mataram
islamiatidian68@gmail.com

Abstract

The background of this research is the science learning outcomes of fifth grade students at SDN 48 Cakranegara. After looking at these problems, one solution to overcome this problem is to use the Problem Based Learning (PBL) learning model. The purpose of this study was to determine the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model to improve students' natural science learning outcomes at SDN 48 Cakranegara. This research method is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, namely planning, implementing, observing, reflecting, and when the research is carried out. The research subjects in this study were 27 class V students. Data collection techniques in the form of documentation, observation, and learning achievement tests. The results of this study indicate that the results of science learning in class V SDN 48 Cakranegara. The results of this study indicate that the results of learning science in class V SDN 48 Cakranegara in cycle I, based on the calculations that have been done, it is known that students who have fulfilled the KKM, namely ⩾ 75, have 18 students (67%). This can be seen from the number of students who get a score of 75 and above. While students who have not reached KKM ⩽ 75, namely there are 9 students (33%). Furthermore, in cycle II, the average value of students who have fulfilled the KKM is ⩾ 75, there are 23 students (85%). This can be seen from the number of students who get a score of 75 and above. Meanwhile, there were 4 students (15%) who had not reached KKM ⩽ 75. Where this percentage can be said that it has reached the criteria for student learning success, where students get a value of ⩾ 75. Thus it can be concluded that using the Problem Based Learning learning model can improve student learning outcomes in class V SDN 48 Cakranegara.

Keywords: *PBL (Problem Based Learning) Model, Learning Outcomes, Science*

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 48 Cakranegara. Setelah melihat terkait masalah tersebut maka salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa di SDN 48 Cakranegara. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

dan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan waktu penelitan dilaksanakan. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 27 orang. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA di kelas V SDN 48 Cakranegara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA di kelas V SDN 48 Cakranegara pada siklus I berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diketahui bahwa siswa yang sudah memenuhi KKM yaitu $\geqslant$ 75 terdapat 18 siswa (67%). Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah frekuensi siswa yang mendapatkan nilai 75 ke atas. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM $\leqslant$ 75 yakni terdapat 9 siswa (33%). Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata siswa yang sudah memenuhi KKM yaitu $\geqslant$ 75 terdapat 23 siswa (85%). Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah frekuensi siswa yang mendapatkan nilai 75 ke atas. Sedangkan yang belum mencapai KKM $\leqslant$ 75 terdapat 4 siswa (15%). Dimana persentase tersebut dapat dikatakan bahwa telah mencapai kriteria keberhasilan belajar siswa, dimana siswa memperoleh nilai $\geqslant$ 75. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 48 Cakranegara.

Kata Kunci : Model PBL (Problem Based Learning), Hasil Belajar, IPA

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum Nasional yang telah dikembangkan bertahun-tahun dan telah memenuhi dua dimensi kurikulum, yaitu rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 IPA adalah salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam pelajaran tematik. Namun dikarenakan pemerintah sedang melakukan pengenalan terkait kurikulum baru yakni IKM, di SDN 48 Cakranegara tempat saya melakukan PPL diberlakukan kurikulumm 13 dan mandiri belajar. Oleh karena hal tersebut, dalam hal ini saya mengangkat hanya mata pelajaran IPA saja sebagai fokus dalam PTK saya. Mata pelajaran IPA adalah salah satu muatan pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Karena IPA adalah pembelajaran yang dipersiapkan untuk pendidikan jenjang selanjutnya bagi siswa. Dalam hal ini tentunya sekolah memiliki peranan penting dalam mewujudkannya melalui proses pembelajaran. Seperti yang sama-sama kita ketahui pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sujana (2009:92) yang menjelaskan bahwa: "Ilmu pengetahuan alam atau sains merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep, yang terorganisir secara logis dan sistematis tentang alam sekitar, yang diperoleh melalui

pengalaman dengan serangkaian proses alamiah seperti: pengamatan, penyelidikan, penyusunan hipotesis yang diikuti dengan pengujian gagasan".

Dari penjelasan di atas bahwa pembelajaran IPA merupakan pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran siswa diharapkan aktif dalam mengkonstruk pegetahuan dengan bantuan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya dari hasil observasi dan hasil tes belajar yang dilakukan pada siswa. Beberapa siswa masih belum dapat menguasai konsep pada pembelajaran IPA sehingga hal ini tentu berdampak pada hasil belajar siswa tersebut. Selain itu proses pembelajaran IPA juga cenderung berpusat pada guru yang menjadikan pembelajaran yang dirasakan siswa menjadi membosankan dan tidak menyenangkan. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang sering izin ke tilet, menggangu teman, mengantuk di kelas. tidak fokus pada hal yang sedang dijelaskan oleh guru dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang dari siswa yang berjumlah 27 orang siswa. Terdapat 10 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan sebanyak 17 siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sehingga dapat disimpulkan dari proses pembelajaran terlihat kesenjangan dengan hasil yang diharapkan. Adapun permasalahn juga dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas yang belum sesuai sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, dapat dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Perbaikan tersebut dimulai dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh pada proses pembelajaran siswa di kelas.

Peneliti dalam hal ini merekomendasikan untuk menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered) untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Lebih jelasnya dalam model ini siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat membangun pengetahuannya sendiri, dengan hal tersebut keterampilan yang dapat dikembangkan siswa adalah kemandirian siswa, meningkatkan kepercayaan diri siswa dan lain sebagainya.

Menurut Rusma (2010:229) mengatakan *Problem Based Learning* merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru

dengan kompleksitas yang ada. Arends (2004) mengemukakan ada 5 fase (tahap) yang perlu dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran PBL yaitu 1) Mengorientasi siswa pada masalah, 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi.

Dari pendapat para ahli tersebut PBL (*Problem Based Learning*) merupakan model pembelajaran yang menyajikan pada siswa masalah yang real dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari siswa sebagai awal dalam memulai proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti bertujuan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model PBL (*Problem Based Learning*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 48 Cakranegara".

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian tindakan kelas atau biasa disingkat PTK sebenarnya berasal dari bahasa inggris, yaitu Classroom Action Research. Artinya penelitian dengan melakukan tindakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri. Kegiatan tersebut dilakukan melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru. Kemudian menurut Pebriana (2018) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara professional. Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikemukakan oleh seorang pakar sebagai berikut: Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang dirasakan di dalam kelas.

Dalam pendidikan, khususnya dalam praktek pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan. Jika kita lihat berdasarkan definisi penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat

reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara professional.

Metode penelitian yang digunakan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan pendidik di dalam kelasnya sendiri melalui kegiatan refleksi diri (Dwitagama et al. 2010). Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik, sehingga hasil belajar peserta didik di dalam kelasnya menjadi meningkat dan secara sistem, mutu pendidikan juga meningkat. Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan model siklus PTK yang berulang tahapannya terdiri dari perancangan, tindakan, observasi, refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus pertama dengan materi air tanah dan materi pada siklus kedua adalah materi air tanah kembali untuk melihat perkembangan pemahaman siswa namun lebih kepada siklus air tanah tersebut.

Sebelum siklus I. peneliti melakukan identifikasi masalah (analisis masalah, rumusan masalah, rencana perbaikan). Kemudian dilaksanakan pada siklus I yang meliputi perancangan, tindakan, observasi, refleksi. Berikut penjelasan masing-masing tahapannya. Perancangan, pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari pengembangan RPP, penyiapan media video pembelajaran tentang air tanah serta proses terbentuknya, LKPD, soal evaluasi dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Tindakan, pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran pada materi air tanah serta proses terbentuknya sesuai dengan perangkat yang disusun. Observasi, pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan proses pengerjaan lembar kerja oleh siswa. Refleksi, pada tahap ini peneliti mencatat semua temuan selama proses dan setelah pembelajaran selesai. Pada tahap ini, juga dilakuakn analisa hasil observasi, apa yang sudah dan belum tercapai pada siklus I untuk dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Siklus II, pada tahap ini memilki tahapan yang sama dengan siklus I yaitu perancangan, tindakan, observasi dan refleksi. Apa yang belum tercapai dalam siklus I bisa diteruskan pada siklus II ini. Kegiatan pada siklus ini menyesuaikan dengan permasalahan pembelajaran pada siklus I. setelah siklus II berakhir maka penelitian ini dihentikan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB SDN 48 Cakranegara tahun pelajaran 2022/2023. Dengan jumlah siswa 27 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan dengan kemampuan yang berbeda-beda.

Waktu pelaksanaan disesuikan dengan jadwal yang disetujui bersama guru pamong dan kepala sekolah SDN 48 Cakranegara yaitu tanggal 16 mei 2023 sampai tanggal 19 mei 2023 semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

Data yang di analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pengolahan hasil belajar siswa dianalisis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam setiap siklusnya. Kemudian ketercapaian pelaksanaan penerapan model *Problem Based Learning* dianalisis sesuai dengan hasil observasi selama proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Data hasil belajar**

Tabel 1. Nilai pencapaian hasil belajar IPA siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai pra tindakan
1	Jumlah siswa	**27**
2	Nilai tertinggi	**100**
3	Nilai terendah	**70**
4	nilai rata-rata	**79,9**
5	Jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM	**9**
6	Jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM	**18**
7	Ketuntasan klasikal	**67**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa yang sudah memenuhi KKM yaitu 75 terdapat 18 siswa (67%). Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah frekuensi siswa yang mendapatkan nilai 75 ke atas. Sedangkan yang belum mencapai KKM ≤ terdapat 9 siswa (33,3%).

2. **Data hasil belajar**

Tabel 2. Nilai pencapaian hasil belajar IPA siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai pra tindakan
1	Jumlah siswa	**27**
2	Nilai tertinggi	**100**
3	Nilai terendah	**79**
4	Nilai rata-rata	**82**

5	Jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM	**4**
6	Jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM	**23**
7	Ketuntasan klasikal	**85**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa yang sudah memenuhi KKM yaitu ≥ 75 terdapat 23 siswa (85%). Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah frekuensi siswa yang mendapatkan nilai 75 ke atas. Sedangkan yang belum mencapai KKM ≤ 75 terdapat 4 siswa (15%). Hal ini dapat dilihat dari jumlah frekuensi siswa yang mendapat nilai 75 ke bawah.

Hasil penelitian pada tindakan kelas siklus II diperoleh bahwa tindakan sesuai dengan harapan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. penguasaan kelas sudah baik, mendemonstrasikan permain secara klasikal, memberikan semangat dalam belajar, dan memberikan apresiasi kepada siswa. Serta selalu mengingatkan siswa untuk mengulang materi ajar yang telah diajarkan dan menciptakan suasana yang membuat siswa terlihat secara aktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat disimpulkan bahwa:

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi siklus air tanah, VB di SDN 48 Cakranegara. Hal ini dibuktikan dari beberapa hasil penelitian dan berdasarkan data yang telah diperoleh, pada siklus I. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa yang sudah memenuhi KKM yaitu ≥ 75 terdapat 18 siswa (67%). Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah frekuensi siswa yang mendapatkan nilai 75 ke atas. Sedangkan yang belum mencapai KKM ≤ 75 terdapat 9 siswa (33%). Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata siswa yang sudah memenuhi KKM yaitu ≥ 75 terdapat 23 siswa (85%). Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah frekuensi siswa yang mendapatkan nilai 75 ke atas. Sedangkan yang belum mencapai KKM ≤ 75 terdapat 4 siswa (15%). Dimana nilai tersebut telah mencapai nilai KKM dan dapat dikatakan bahwa hal tersebut mencapai kriteria

keberhasilan belajar siswa, dimana siswa memperoleh nilai ≥ 75. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dibuat, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi siklus air tanah pada siswa kelas VB di SDN 48 Cakranegara.

DAFTAR PUSTAKA

Amral dan Asmar. (2020). Hakikat Belajar & Pembelajaran. Bogor: Guepedia.

Arikunto, Suharsimi., dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Aqib Zainal. (2013). Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: CV Yrama Widya.

Nurkencana, W. (1990). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yunin Nurun Nafiah. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol. 4 No. 1. 127.